

Jurnal Magister Akuntansi Trisakti  
Vol. 6 No. 1 Februari 2019 : 45-70  
Doi: <http://dx.doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5066>

ISSN : 2339-0859 (Online)

## **PENGARUH *GREEN INTELLECTUAL CAPITAL INDEX* DAN PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NON KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Megawati Chandra<sup>1\*</sup>**

**Yvonne Augustine<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>PT Digital Tunai Kita

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

\*Mega\_chandra95@yahoo.com

### ***Abstract***

*The purpose of this study was to examine green intellectual capital and sustainability disclosure in affecting financial and non financial firm performance with transparency as moderating variable in manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange. This research used 188 to 213 listed manufacture companies in Indonesia Stock Exchange, selected using purposive sampling method in period 2015 to 2017. The result of the analysis indicated that green intellectual capital index had positive influence on financial firm performance and transparency could moderating positive influence sustainability disclosure to financial firm performance (ROA) and non financial firm performance. While, sustainability disclosure had no influence on financial and non financial firm performance, transparency couldn't moderating positive influence green intellectual capital index on financial and non financial firm performance, and transparency couldn't moderating positive influence sustainability disclosure on financial firm performance (ROE).*

**Keywords:** *Green Intellectual Capital; Sustainability Disclosure; Financial Firm Performance; Non Financial Firm Performance; Good Corporate Governance; Transparency.*

Submission date: July 26, 2019

Accepted date: July 27, 2019

*\*Corresponding Author*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Kinerja perusahaan menjadi salah satu faktor penting bagi suatu perusahaan dimana terdapat informasi tentang peningkatan maupun penurunan perusahaan yang dapat diukur melalui kinerja keuangan perusahaan (Rafid et al, 2017). Kinerja keuangan

adalah tingkat keberhasilan perusahaan dengan mengerahkan semua usahanya dalam menghasilkan laba dimana tingkat keberhasilannya dapat diukur melalui prospek usaha, pertumbuhan usaha dan potensi usaha dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Iswandika et al, 2014). Dalam hal ini, para stakeholder dapat melihat kinerja keuangan perusahaan yang telah diungkapkan di laporan keuangan perusahaan.

Di era globalisasi ini, seharusnya perusahaan tidak hanya menyiapkan laporan keuangan yang berisi tentang informasi keuangan perusahaan saja. Perusahaan yang sudah melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan sosial dan lingkungan, biasanya akan mengungkapkan keberlanjutan dalam bentuk laporan keberlanjutan ataupun laporan kegiatan CSR. Informasi tersebut dianggap sebagai wujud pertanggungjawaban perusahaan terhadap pemangku kepentingan dan pihak lainnya (Manisa dan Defung, 2017). Hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran dimana kinerja perusahaan tidak hanya diukur dari sisi keuangan saja, melainkan perusahaan harus tumbuh secara berkelanjutan dengan memperhatikan kinerja non keuangan juga (Sergius dan Nasser, 2016).

Dalam upaya untuk memperoleh keberlanjutan dalam bisnis, tentu saja perusahaan harus memperhatikan sumber daya dan aset yang dimilikinya. Sumber daya dan aset yang dimaksudkan disini merupakan seluruh bagian yang berwujud maupun tidak berwujud yang dimiliki perusahaan untuk menunjang seluruh proses bisnisnya dalam menghadapi *competitive advantage*. Intellectual capital dimaksudkan sebagai konsep yang berkaitan dengan ekonomi modern dimana memiliki value yang terdapat dalam pemantauan dan identifikasi intangible asset dalam suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam pengelolaannya (Todericiu dan Stanit, 2015). Dalam hal ini, pihak manajemen perusahaan harus mampu berkontribusi, untuk menangani masalah yang akan timbul dari pengelolaan intellectual capital terkait kesadaran dan komitmen terhadap lingkungan. Pada saat ini beberapa perusahaan telah sadar pentingnya memperhatikan lingkungan dalam setiap proses bisnisnya, sehingga muncul konsep green yang dapat digabungkan ke dalam pengelolaan intellectual capital, sehingga perusahaan dapat menerapkan green intellectual capital di dalam strategi bisnisnya.

Kesadaran yang telah dimiliki perusahaan terhadap lingkungan dan sosial akan mendorong perusahaan untuk melakukan aktivitas yang relevan dengan hal tersebut, sehingga semua aktivitas yang telah dilakukan harus diungkapkan seluruhnya dalam sebuah laporan, seperti: laporan pengungkapan keberlanjutan atau laporan CSR. Laporan tersebut harus bersifat transparan dan mudah diakses oleh para *stakeholder* sehingga semua informasi dapat diterima dengan baik. Dengan adanya pengungkapan keberlanjutan, perusahaan terbukti telah memperhatikan semua faktor terkait keberlanjutan untuk masa depan bisnis perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pihak investor dalam berinvestasi (Wibowo dan Faradiza, 2014).

Dalam mencapai kinerja perusahaan yang baik dari sisi finansial maupun non finansial, perusahaan dipastikan harus sudah menerapkan konsep *good corporate governance* dalam proses bisnisnya. Menurut Yuliansyah et al (2017), penerapan konsep *good corporate governance* dapat mengatasi permasalahan yang terjadi antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham sehingga kepercayaan yang diberikan oleh pemegang saham dilandaskan oleh hasil tata kelola pihak manajemen yang baik. Salah satu unsur *good corporate governance* yang ingin ditegaskan dalam penelitian ini adalah transparansi. Transparansi sendiri dimaksudkan bahwa dalam praktiknya perusahaan harus memiliki keterbukaan informasi terhadap *para stakeholder* sehingga

## Pengaruh *Green Intellectual Capital Index* dan Pengungkapan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan dengan Transparansi sebagai Variabel Moderasi

dapat dijadikan suatu dasar kepercayaan terhadap kinerja yang sudah dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

### Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *green intellectual capital index* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah *green intellectual capital index* berpengaruh terhadap kinerja non keuangan perusahaan?
3. Apakah pengungkapan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah pengungkapan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja non keuangan perusahaan?
5. Apakah transparansi mampu memoderasi pengaruh *green intellectual capital index* terhadap kinerja keuangan perusahaan?
6. Apakah transparansi mampu memoderasi pengaruh *green intellectual capital index* terhadap kinerja non keuangan perusahaan?
7. Apakah transparansi mampu memoderasi pengaruh pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
8. Apakah transparansi mampu memoderasi pengaruh pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja non keuangan perusahaan?

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang:

1. Pengaruh *green intellectual capital index* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Pengaruh *green intellectual capital index* terhadap kinerja non keuangan perusahaan.
3. Pengaruh pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Pengaruh pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja non keuangan perusahaan.
5. Pengaruh *green intellectual capital index* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi.
6. Pengaruh *green intellectual capital index* terhadap kinerja non keuangan perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi.
7. Pengaruh pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi.
8. Pengaruh pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja non keuangan perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi.

### Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh semua pihak baik secara teoritis maupun dalam analisa masalah penelitian ini. Ada beberapa pihak yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan penelitian ini dan manfaat yang diharapkan diterima dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja manajemen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional, dengan cara

manajemen perusahaan dapat lebih peduli terhadap lingkungan dan sosial, sehingga tidak menimbulkan kerugian untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan.

2. Bagi Investor

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta pertimbangan bagi investor dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan investasi sehingga perusahaan dapat dinilai dari faktor keuangan maupun non keuangan.

3. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan masyarakat semakin sadar terhadap dampak positif maupun negatif yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat sebagai kontrol atas tindakan yang dilakukan oleh perusahaan.

4. Bagi Akademisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya agar lebih berkembang dan informasi-informasi yang diberikan dalam penelitian ini terkait kinerja keuangan, green intellectual capital, pengungkapan keberlanjutan, dan peran good corporate governance dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru atau tambahan bagi peneliti selanjutnya.

## REVIU LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan

Menurut Scott (2015) mendefinisikan teori keagenan merupakan teori yang mempelajari desain kontrak untuk memotivasi agen secara rasional untuk bertindak atas nama principal pada saat kepentingan agen dinyatakan berlawanan dengan kepentingan principal. Kepentingan kedua pihak tersebut terdapat menjadi berlawanan karena adanya informasi yang dimiliki kedua pihak berbeda dimana pihak agen memiliki informasi yang lengkap tentang manajemen perusahaan, sedangkan pihak principal hanya mengetahui informasi mengenai kepentingan *stakeholder*.

Hal ini berarti terdapat adanya ketidakterbukaan pihak manajemen perusahaan dalam mengungkapkan kinerja perusahaan terhadap pemangku kepentingan, baik investor maupun publik. Maka dari itu dibutuhkan keterbukaan dalam hal pengungkapan informasi secara transparansi sehingga tidak timbul miss understanding antar pihak. Dalam hal ini, peran corporate governance dibutuhkan untuk mengurangi agency problems sehingga meningkatkan kelarasan antara pihak principal dan agen. Penerapan good corporate governance yang baik diharapkan dapat menjadi salah satu upaya perusahaan mengelola bisnisnya dalam menghadapi persaingan perusahaan sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat (Salim dan Lastanti, 2018).

### Teori Stakeholder

Menurut Freeman dan Reed (1983) istilah *stakeholder* awalnya diperkenalkan oleh Stanford Research Institute (SRI), yakni merujuk kepada “those groups without whose support the organization would cease to exist”. Inti dari pernyataan tersebut mengarah pada keberadaan suatu perusahaan dimana dukungan dari pihak yang memiliki hubungan dalam perusahaan tersebut sangat berpengaruh.

Menurut Pohan dan Dwimulyani (2017), sejalan dengan teori *stakeholder* perusahaan dapat mengimplementasikan *good corporate governance* dan mengungkapkan isu-isu tentang keberlanjutan termasuk aktivitas berkaitan dengan lingkungan. Dalam hal ini perusahaan memastikan bahwa semua informasi yang

disampaikan dapat diakses dan diterima oleh para pemangku kepentingan. Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin dalam mengelola bisnis usahanya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, perusahaan juga sekarang mulai sadar untuk mengadakan aktivitas-aktivitas yang dapat melibatkan para pemangku kepentingan. Contohnya, banyak kegiatan yang terkait lingkungan yang diadakan dan melibatkan masyarakat sekitar. Sehingga dengan adanya hal ini dapat menambah penilaian yang baik dari pihak eksternal perusahaan.

### **Teori Legitimasi**

Gray et al, (1998) berpendapat bahwa legitimasi merupakan “ ....a systems-oriented view of organisation and society ...permits us to focus on the role of information and disclosure in the relationship between organisations, the state, individuals and group”. Definisi tersebut mengisyaratkan, bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Maka dari itu, sebagai perusahaan yang mengedepankan keberpihakan kepada masyarakat, operasi perusahaan harus sesuai dengan harapan masyarakat.

### ***Resource-Based View (RBV) Theory***

*Resources-based theory* (RBT) merupakan teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menitikberatkan keunggulan pengetahuan (*knowledge/learning economy*) atau perekonomian yang mengandalkan aset-aset tak berwujud (*intangible assets*). Perusahaan akan mencapai keunggulan apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang baik seperti yang dijelaskan oleh teori ini (Firmansyah, 2017). Teori ini juga membahas bagaimana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing perusahaan.

Di era persaingan global, perusahaan pasti bersaing untuk menciptakan sesuatu hal yang unik dan dibutuhkan oleh masyarakat. Modal untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut bukan hanya diukur dari sisi finansial saja, melainkan dari sisi dimana perusahaan memiliki modal secara intelektual yang dapat berpikir dan mengembangkan perusahaan ke arah yang lebih baik. Dengan begitu, perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dengan memanfaatkan sumber daya dan modal yang ada.

### **Kinerja Keuangan Perusahaan**

Di era globalisasi saat ini, perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan yang dimilikinya harus memiliki keunggulan bersaing dalam bisnisnya untuk selalu dikembangkan sehingga nilai perusahaan terus meningkat dan dapat memperoleh nilai yang baik dimata para *stakeholder* (Rafid et al, 2017). Dalam praktiknya, para *stakeholder* akan menjadikan laba yang tercatat di dalam laporan keuangan menjadi indikator kinerja suatu perusahaan. Menurut Sergius dan Nasser (2016), laba dapat menggambarkan prospek kinerja suatu perusahaan di masa mendatang dimana dalam memperoleh laba dipastikan perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Kinerja keuangan masih menjadi faktor utama sebagai dasar pengambilan keputusan oleh *stakeholder* yang terlihat di laporan keuangan. Hasil keputusan yang diambil berdasarkan kapabilitas perusahaan dari aspek likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas sehingga pihak manajemen mampu mengelola sumber daya dan capital

yang dimiliki oleh perusahaan yang secara fundamental terlihat di laporan keuangan (Susanto dan Tarigan, 2013).

### **Kinerja Non Keuangan Perusahaan**

Kaplan (dalam Nazaruddin, 2007) menyatakan bahwa perusahaan yang hanya memperhatikan kinerja keuangannya berarti hanya memperhatikan *value* investasi jangka pendek saja, sedangkan perusahaan harus memperhatikan *value* investasi jangka panjang juga yang bisa tercermin pada *intangible* dan *intellectual* asset yang akan meningkatkan pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Maka dari itu, perusahaan juga harus memperhatikan kinerja non-keuangan yang dimilikinya sehingga perusahaan tidak hanya saja memiliki keunggulan saat ini saja melainkan memperhatikan *going concern* perusahaan itu sendiri. Kinerja non keuangan dapat dilihat dari berbagai aspek yang sebenarnya memiliki dampak yang positif juga untuk perusahaan, seperti lingkungan dan sosial.

### **Green Intellectual Capital**

Definisi *green intellectual capital* yang diusulkan oleh Chen (2008) menggabungkan konsep lingkungan ke dalam *intellectual capital* untuk mengkompensasi ketidakcukupan sebelumnya terhadap masalah lingkungan. *Green intellectual capital* mencerminkan aktiva tidak berwujud yang dimiliki perusahaan termasuk pengetahuan, kebijaksanaan, pengalaman, dan inovasi dalam area perlindungan lingkungan (Chen, 2008). *Green intellectual capital* memungkinkan perusahaan menaati peraturan lingkungan internasional yang ketat dan memenuhi peningkatan kesadaran lingkungan oleh konsumen serta menciptakan nilai untuk perusahaan. Menurut Cortes et al (2007), perusahaan yang dapat mengelola *green intellectual capital* dengan lebih fleksibel dan mampu bersaing dengan kompetitor dimana adanya pembuatan, transfer, dan penerapan pengetahuan yang berhubungan dengan produk dan layanan yang lebih ramah lingkungan dapat meningkatkan keunggulan bersaing bisnis perusahaan.

### **Pengungkapan Keberlanjutan**

Pengungkapan keberlanjutan terkait lingkungan dalam beberapa dekade ini sedang dibahas dan dijadikan pendekatan dalam merancang pembangunan berkelanjutan (Galamba dan Nielsen, 2016). Pemerintah Indonesia pada tahun 2007 mengeluarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007, “perusahaan harus melakukan tanggung jawab sosial sebagai bentuk pertanggungjawaban atas aktivitas perusahaan”. Perusahaan dapat mengungkapkan aktivitas terkait kegiatan tersebut ke dalam laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan ini dianggap sebagai pengungkapan secara transparansi yang dilakukan oleh perusahaan terhadap publik. Namun, laporan ini baru bersifat *voluntary* saja di negara Indonesia. Padahal laporan ini digunakan oleh pemerintah sebagai menilai apakah perusahaan memperhatikan kinerjanya terkait lingkungan (Susanto dan Tarigan, 2013).

### **Transparansi**

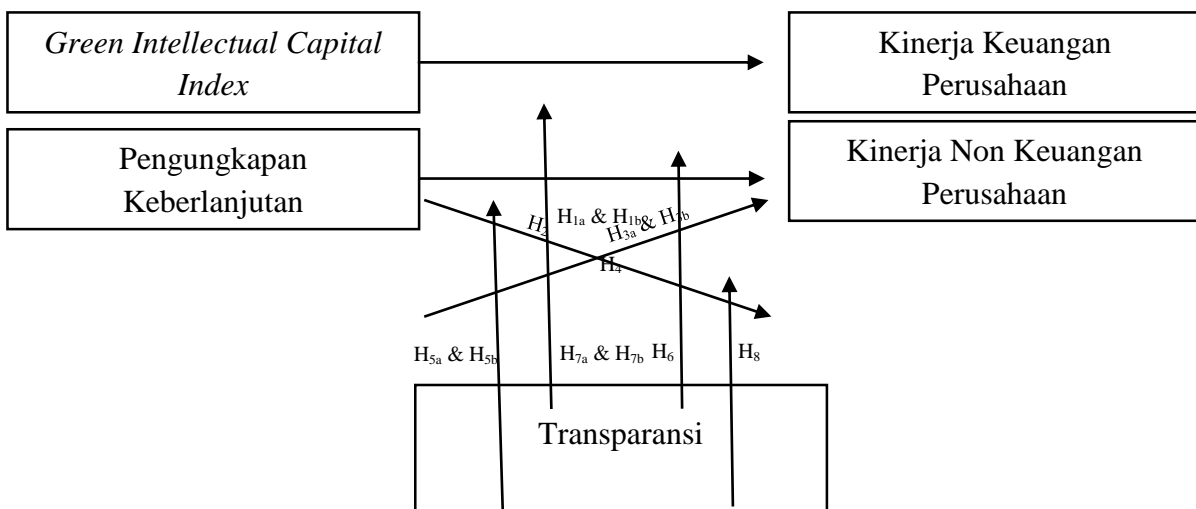
Dalam penelitian ini peneliti akan menekankan ke salah satu area yang dimiliki, yaitu transparansi. Asas ini dianggap dapat menjadi faktor memperlemah atau memperkuat antara hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Perusahaan yang dapat mengungkapkan kinerjanya baik dari sisi finansial maupun non finansial biasanya akan lebih dipercaya oleh para investor dan publik. Dengan adanya

## Pengaruh *Green Intellectual Capital Index* dan Pengungkapan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan dengan Transparansi sebagai Variabel Moderasi

kemudahan dalam mengakses informasi mengenai perusahaan tersebut, maka besar juga peluang yang akan didapat oleh perusahaan terutama dalam menjaga kredibilitas perusahaan. Perusahaan biasanya mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dengan berbagi bentuk seperti: berita, artikel, press media, laporan, dan lain sebagainya sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan baik dari sisi finansial maupun non finansial.

### Kerangka Konseptual

Kerangka penelitian konseptual merupakan argumentasi teoritis dan logis yang mengungkapkan hubungan antar variabel penelitian dan diakhiri dengan gambar kerangka konseptual. Kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan hubungan variabel independen, variabel moderasi dan variabel dependen, yaitu apakah terdapat pengaruh *green intellectual capital index* dan pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi. Berikut adalah model penelitian yang akan digunakan yang menggambarkan hubungan variabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut:



### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Green Intellectual Capital Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Sumber daya dan modal yang dimiliki oleh perusahaan harus dikelola dengan baik. Biasanya dalam mengelola hal tersebut yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, pihak manajemen harus mampu memilih teknik pengelolaan yang tepat. Di era saat ini, perusahaan harus mampu mengelolanya dengan memperhatikan lingkungan juga sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimata para *stakeholders*. Dengan memperhatikan lingkungan berarti perusahaan sudah mampu melihat selangkah di depan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan untuk proses bisnis perusahaan pasti memerlukan dukungan dari lingkungan.

Berdasarkan penelitian dari Firmansyah (2017), NR dan Rahmawati (2017), Omar et al (2017) dan Chen dan Hung (2014) dimana terdapat pengaruh *green intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Hal ini seharusnya dapat meyakinkan perusahaan bahwa dengan adanya kepedulian terhadap lingkungan dan melakukan

aktivitas terkait dengan lingkungan, maka kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. Dari penjelasan tersebut, maka dapat dibentuk hipotesis:

H<sub>1a</sub>: *Green intellectual capital index* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

H<sub>1b</sub>: *Green intellectual capital index* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).

### **Pengaruh *Green Intellectual Capital Index* Terhadap Kinerja Non Keuangan Perusahaan**

Perusahaan dalam mengelola *intellectual capital* yang dimilikinya di era saat ini, diperlukan pengembangan yang mengikuti jaman. Tentu saja, perusahaan telah berusaha dengan sebaik-baiknya untuk mengadakan aktivitas yang berkaitan dengan bisnis baik secara langsung maupun tidak. Perusahaan telah menyadari akan pentingnya peduli terhadap lingkungan demi kehidupan yang berkelanjutan. Setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan dipastikan memiliki dampak yang dapat dinilai oleh para pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan adanya inisiatif untuk mengelola *intellectual capital* yang dimiliki dengan memperhatikan lingkungan, maka dapat meningkatkan kinerja non keuangan dengan dinilai dari seluruh aktivitas yang telah dilakukan atau produk/jasa atau proses bisnis yang dilakukan yang dapat meraih penghargaan di bidangnya ataupun diakui oleh beberapa lembaga yang terkait. Perusahaan juga harus mengembangkan keunggulan kompetitifnya dalam bersaing maupun berkolaborasi dengan rekan kerja ataupun perusahaan lainnya, hal ini sejalan dengan *RBV theory*.

Dengan adanya *added value* dan meningkatkan keunggulan bersaing bisnis perusahaan, *green intellectual capital* dapat dikatakan dapat memberikan dampak bagi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang didukung dengan adanya penambahan konsep lingkungan diharapkan mampu memberikan kepuasan tersendiri bagi para stakeholder terutama investor. Para stakeholder menilai kinerja perusahaan bukan dari sisi finansialnya saja, melainkan dari semua kegiatan ataupun pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan menghasilkan produk maupun layanan yang ramah lingkungan. Dengan adanya hal tersebut, masyarakat juga akan condong memilih produk maupun layanannya sehingga dapat meningkatkan penghasilan perusahaan dari sisi keuangan maupun non keuangan. Dari penjelasan tersebut, maka dapat dibentuk hipotesis:

H<sub>2</sub>: *Green intellectual capital index* berpengaruh positif terhadap kinerja non keuangan perusahaan (*Award*).

### **Pengaruh Pengungkapan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Perusahaan menggunakan *sustainability report framework* adalah sebagai cara untuk mengelola hubungan dengan para *stakeholder* dimana laporan tersebut merupakan bukti nyata bahwa perusahaan tidak berfokus pada profit tetapi juga mementingkan isu lingkungan dan sosial (Wibowo, 2014). Perusahaan juga dianggap memperhatikan keberlanjutan untuk masa depan dan menjadi *added value* perusahaan karena mengungkapkan laporan keberlanjutan secara sukarela. Dengan adanya faktor tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi para investor dalam menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut, sehingga perusahaan mempunyai daya tarik tersendiri.

Berdasarkan penelitian dari Manisa dan Defung (2017), Nor et al (2015), Natalia dan Tarigan (2014) dan Susanto dan Tarigan (2013) dimana terdapat pengaruh pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan. Pengungkapan keberlanjutan



## Pengaruh *Green Intellectual Capital Index* dan Pengungkapan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan dengan Transparansi sebagai Variabel Moderasi

ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan dikarenakan dalam menjaga keberlangsungan perusahaan di masa depan. Perusahaan harus melihat aspek keuangan dan non keuangan terutama terkait lingkungan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dimata para pemangku kepentingan, maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3a</sub>: Pengungkapan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

H<sub>3b</sub>: Pengungkapan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).

### **Pengaruh Pengungkapan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Non Keuangan Perusahaan**

Beberapa kegiatan yang terkait dengan pengungkapan keberlanjutan dipastikan memiliki dampak terhadap image perusahaan dimata masyarakat maupun lembaga yang terkait. Perusahaan biasanya akan berupaya untuk mendapatkan suatu pengakuan atau semacam penghargaan untuk meningkatkan kredibilitas dan kinerja perusahaan. Dengan adanya aktivitas-aktivitas yang mendukung hal tersebut, maka perusahaan secara tidak langsung peduli terhadap keberlanjutan dari bisnisnya. Perusahaan yang memiliki kesadaran tentang makna keberlanjutan berarti kinerja perusahaan tersebut secara tidak langsung akan meningkat juga. Para *stakeholder* juga membutuhkan informasi dalam menilai kinerja non keuangan terutama dalam konsep keberlanjutan perusahaan, karena di era sekarang seharusnya perusahaan sudah mampu bersaing dengan perusahaan lain dalam mengembangkan konsep keberlanjutan untuk memperoleh penghargaan terkait kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan keberlanjutan tentu saja dapat memberikan gambaran tentang kinerja non keuangan perusahaan. Seluruh aktivitas perusahaan yang telah diuraikan di dalam laporan keberlanjutan, sehingga dapat dinilai seberapa baik perusahaan menerapkan konsep keberlanjutan.

Pengungkapan keberlanjutan ini diharapkan dapat menggambarkan kondisi kinerja perusahaan baik dari sisi finansial maupun non finansial dimana pengungkapan ini merupakan tanggung jawab dari pihak manajemen kepada para *stakeholder*. Apabila perusahaan memiliki kinerja yang baik pasti akan mengungkapkan semua informasi secara lengkap dan memiliki konsep berpikir bahwa perusahaan harus hidup berkelanjutan. Perusahaan yang sudah memikirkan hal tersebut dipastikan memiliki kinerja yang akan terus meningkat dan menjaga hubungan baik antara pihak manajemen dengan *stakeholder*. Dari penjelasan tersebut, maka dapat dibentuk hipotesis:

H<sub>4</sub>: Pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja non keuangan perusahaan (*Award*).

### **Pengaruh *Green Intellectual Capital Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi**

Kepedulian terhadap lingkungan salah satu *concern* yang saat ini sedang diterapkan oleh perusahaan. Dalam aktivitas industri, perusahaan harus mampu mengelola lingkungan dengan lebih terbuka ke masyarakat. Sehingga masyarakat merasa yakin dengan kredibilitas suatu perusahaan. Perusahaan yang berhasil mengungkapkan informasi terkait kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tentang kepedulian lingkungan merupakan langkah awal dari perusahaan dapat menciptakan *green management* dan *green product*. Apabila hal tersebut dapat dilakukan oleh perusahaan, berarti perusahaan dapat mengelola sumber dayanya dengan maksimal. Dalam proses pengelolaannya, tentu saja perusahaan berkolaborasi dengan pihak lain. Berdasarkan

teori agensi, perusahaan dapat menghindari *conflict of interest* dengan menerapkan *good corporate governance* dalam proses pengelolaannya. Sumber daya dan modal yang dimiliki oleh perusahaan harus dikelola dengan baik. Biasanya dalam mengelola hal tersebut yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, pihak manajemen harus mampu memilih teknik pengelolaan yang tepat. Di era saat ini, perusahaan harus mampu mengelolanya dengan memperhatikan lingkungan juga sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimata para *stakeholders*. Dengan memperhatikan lingkungan berarti perusahaan sudah mampu melihat selangkah di depan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan untuk proses bisnis perusahaan pasti memerlukan dukungan dari lingkungan. Dari penjelasan tersebut, maka dapat dibentuk hipotesis:

H<sub>5a</sub>: Transparansi memperkuat pengaruh positif *green intellectual capital index* terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

H<sub>5b</sub>: Transparansi memperkuat pengaruh positif *green intellectual capital index* terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).

### **Pengaruh *Green Intellectual Capital Index* Terhadap Kinerja Non Keuangan Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi**

Pengelolaan *intellectual capital* yang dapat mengungkapkan informasi terkait aktivitas bisnis perusahaan secara transparan dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang dapat menyajikan semua informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholder* secara tidak langsung telah menjalankan *good corporate governance*. Perusahaan dalam mengelola *intellectual capital* yang memasukkan konsep lingkungan di dalamnya berupaya untuk semakin terbuka kepeduliannya terhadap masyarakat. Perusahaan telah menyadari akan pentingnya peduli terhadap lingkungan demi kehidupan yang berkelanjutan. Setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan dipastikan memiliki dampak yang dapat dinilai oleh para pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan adanya inisiatif untuk mengelola *intellectual capital* yang dimiliki dengan memperhatikan lingkungan, maka dapat meningkatkan kinerja non keuangan dengan dinilai dari seluruh aktivitas yang telah dilakukan atau produk/jasa atau proses bisnis yang dilakukan yang dapat meraih penghargaan di bidangnya ataupun diakui oleh beberapa lembaga yang terkait. Sesuai dengan RBV *theory*, perusahaan harus mengelola sumber daya dengan sebaik-baiknya agar perusahaan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan lain. Dari penjelasan tersebut, maka dapat dibentuk hipotesa:

H<sub>6</sub>: Transparansi memperkuat pengaruh positif *green intellectual capital index* terhadap kinerja non keuangan perusahaan (*Award*).

### **Pengaruh Pengungkapan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi**

Transparansi merupakan salah satu aspek di dalam penerapan *good corporate governance* dimana perusahaan harus mengungkapkan informasi secara terbuka agar para pemangku kepentingan bisa mengaksesnya. Laporan keberlanjutan adalah laporan yang disajikan oleh perusahaan secara transparan dimana berisi semua aktivitas perusahaan terkait finansial maupun non finansial. Perusahaan yang secara transparan menyediakan informasi bagi para investor dan publik dimana terdapat aktivitas dan pencapaian yang dilakukan oleh perusahaan sehingga perusahaan mampu memberikan pertanggungjawaban terhadap para pemangku kepentingan. Laporan ini juga merupakan bentuk komunikasi yang terbuka dari perusahaan ke para pemangku kepentingan

## Pengaruh *Green Intellectual Capital Index* dan Pengungkapan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan dengan Transparansi sebagai Variabel Moderasi

sehingga tidak terjadi *gap* yang menyebabkan para pemangku kepentingan tidak mengetahui *update* dari perusahaan. Perusahaan juga dianggap memperhatikan keberlanjutan untuk masa depan dan menjadi *added value* perusahaan karena mengungkapkan laporan keberlanjutan secara sukarela. Dengan adanya faktor tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi para investor dalam menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut, sehingga perusahaan mempunyai daya tarik tersendiri. Sejalan dengan teori agen yang menyatakan bahwa dengan pengungkapan informasi yang dibutuhkan oleh para stakeholder maka akan mengurangi terjadinya informasi yang asimetri. Dari penjelasan tersebut, maka dapat dibentuk hipotesis:

H<sub>7a</sub>: Transparansi memperkuat pengaruh positif pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

H<sub>7b</sub>: Transparansi memperkuat pengaruh positif pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).

## Pengaruh Pengungkapan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Non Keuangan Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi

Adanya strategi bisnis perusahaan untuk hidup keberlanjutan merupakan salah satu keputusan yang baik. Perusahaan harus memiliki upaya untuk menerapkan strategi bisnis ke dalam seluruh aktivitas yang berkaitan dengan bisnis secara langsung maupun tidak langsung. Perusahaan biasanya akan melakukan aktivitas yang menghasilkan suatu hasil yang bernilai atau menambah kredibilitas perusahaan. Dengan adanya pengungkapan semua informasi secara lengkap dan terbuka terhadap para *stakeholder*, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaannya. Hal ini sejalan dengan teori agensi, perusahaan harus menerapkan good corporate governance agar semua informasi perusahaan dapat diungkapkan secara transparan sehingga perusahaan mampu menghindari *conflict of interest*. Selain itu, para *stakeholder* mendapat informasi perusahaan dengan lengkap agar perusahaan dapat dinilai apakah sudah memiliki kinerja yang maksimal apa belum.

Perusahaan biasanya akan berupaya untuk mendapatkan suatu pengakuan atau semacam penghargaan untuk meningkatkan kredibilitas dan kinerja perusahaan. Dengan adanya aktivitas-aktivitas yang mendukung hal tersebut, maka perusahaan secara tidak langsung peduli terhadap keberlanjutan dari bisnisnya. Perusahaan yang memiliki kesadaran tentang makna keberlanjutan berarti kinerja perusahaan tersebut secara tidak langsung akan meningkat juga. Para stakeholder juga membutuhkan informasi dalam menilai kinerja non keuangan terutama dalam konsep keberlanjutan perusahaan, karena di era sekarang seharusnya perusahaan sudah mampu bersaing dengan perusahaan lain dalam mengembangkan konsep keberlanjutan untuk memperoleh penghargaan terkait kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan keberlanjutan tentu saja dapat memberikan gambaran tentang kinerja non keuangan perusahaan. Seluruh aktivitas perusahaan yang telah diuraikan di dalam laporan keberlanjutan, sehingga dapat dinilai seberapa baik perusahaan menerapkan konsep keberlanjutan. Dari penjelasan tersebut, maka dapat dibentuk hipotesis:

H<sub>8</sub>: Transparansi memperkuat pengaruh positif pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja non keuangan perusahaan (*Award*).

## METODE PENELITIAN

### Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Pemilihan sampel yang digunakan menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

**Tabel 1**

No.	Keterangan	Jumlah	Data	ROA	ROE	Award
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2017 dan tidak mengalami <i>delisting</i> selama periode penelitian.	138	414	414	414	414
2.	Perusahaan yang tidak memiliki informasi <i>annual report</i> atau laporan CSR atau laporan keberlanjutan dalam periode penelitian	(4)	(12)	(12)	(12)	(12)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangannya dengan periode laporan keuangan tahunan berakhir pada tanggal 31 Desember.	(3)	(9)	(9)	(9)	(9)
4.	Perusahaan yang tidak melaporkan laba usaha ( <i>earnings before interest and tax</i> ) dalam periode penelitian.	(41)	(123)	(123)	(123)	(123)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki <i>award</i> selama periode penelitian	(16)	(48)	(48)	(48)	(48)
	Total perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel penelitian	74	222	222	222	222
	Perusahaan yang tereliminasi akibat uji <i>outlier</i>			(11)	(9)	(34)
	<b>Jumlah sampel yang layak digunakan</b>			<b>211</b>	<b>213</b>	<b>188</b>

Sumber: Diolah Penulis

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat aset dan modal dimana dijadikan faktor penting bagi para stakeholder dalam menilai going concern perusahaan (Salim dan Lastanti, 2018). Kinerja keuangan diukur dengan rasio *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) dimana ROE dapat mempresentasikan tingkat pengembalian saham kepada para

pemegang saham dan ROA mempresentasikan seberapa efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba perusahaan (Anthony dan Govindarajan, 2012).

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Equity}}$$

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

### Kinerja Non Keuangan Perusahaan

Kinerja non keuangan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menentukan tujuan yang berhubungan dengan visi dan strategi perusahaan dimana perusahaan melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan added value yang dimilikinya (Nazaruddin, 2007). Berbagai strategi, program dan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai landasan dalam reward system (Ittner dan Larcker dalam Stede, 2006). Kinerja non keuangan diukur dengan menghitung jumlah penghargaan (*award*) dan sertifikasi yang diterima oleh perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan keberlanjutan.

$\text{Award} = \text{jumlah penghargaan dan sertifikasi yang dimiliki oleh perusahaan}$
--

### *Green Intellectual Capital Index*

Green intellectual capital merupakan gabungan konsep lingkungan ke dalam intellectual capital terkait masalah lingkungan dimana perusahaan dapat mengungkapkan kesadaran terhadap lingkungan sehingga meningkatkan kinerja perusahaan (Firmansyah, 2017). Variabel *green intellectual capital index* merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Variabel ini dapat diukur berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Hung (2014) dimana setiap item yang diungkapkan oleh perusahaan diberi skor 1 dan sebaliknya jika tidak diungkapkan oleh perusahaan diberi skor 0. Setelah itu, jumlah yang diungkapkan akan dibagi dengan total seluruh kriteria yang harus diungkapkan.

$$\text{GIC} = \frac{n}{k}$$

Dimana:

GICI : *Green Intellectual Capital Index*

n : jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

k : jumlah item yang terdapat di *Green Intellectual Capital Index*

### Pengungkapan Keberlanjutan

Berdasarkan *Global Reporting Initiative*, pengungkapan keberlanjutan adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan terkait aspek ekonomi, lingkungan dan sosial yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan baik secara keuangan maupun non keuangan ([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)). Variabel pengungkapan keberlanjutan diukur berdasarkan *Sustainability Reporting Standard* (2016) dimana setiap item yang diungkapkan oleh perusahaan diberi skor 1 dan sebaliknya jika tidak diungkapkan oleh perusahaan diberi skor 0. Setelah seluruh item sudah diberikan skor, maka skor tersebut dijumlahkan dan dimasukkan ke dalam rumus SD (Manisa dan Defung, 2017) sebagai berikut:

$$\text{SD} = \frac{n}{k}$$

Dimana:

SD : Pengungkapan Keberlanjutan  
n : jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan  
k : jumlah item yang terdapat di Indeks Pengungkapan Keberlanjutan

### Transparansi

Salah satu asas dari *corporate governance* adalah transparansi. Transparansi adalah salah satu unsur untuk mengungkapkan dan menyediakan informasi yang dapat diakses oleh para *stakeholder* sebagai alat pengawasan secara obyektif sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Pedoman Umum Public Governance Indonesia, 2008). Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate governance*, yaitu transparansi. Berdasarkan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi dalam bagian *disclosure and transparency* berdasarkan *Asean Corporate Governance Scorecard* (2018) dimana setiap item yang diungkapkan oleh perusahaan diberi skor 1 dan sebaliknya jika tidak diungkapkan oleh perusahaan diberi skor 0. Setelah itu, jumlah yang diungkapkan akan dibagi dengan total seluruh kriteria yang harus dipenuhi.

$$TRANS = \frac{n}{k}$$

Dimana:

TRANS : Transparansi  
n : jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan  
k : jumlah item yang terdapat di transparansi

### Metode Analisis Data

#### Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu teknik mengolah data statistik yang bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data secara ringkas dan jelas sehingga dapat menggambarkan karakteristik dari suatu kelompok data atau lebih yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum dari data tersebut (Ghozali, 2016). Ukuran-ukuran statistik deskriptif ini maka dapat ditentukan jenis pengolahan statistik lebih lanjut sesuai dengan karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### Uji Kualitas Data

##### Uji Normalitas

Model regresi yang baik digunakan dalam sebuah penelitian adalah data memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas perlu dilakukan dalam penelitian ini dikarenakan peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitiannya. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016).

##### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel

independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila pengamatan yang terjadi berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear yang digunakan terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi dapat terjadi karena observasi yang dilakukan berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal tersebut dapat terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik digunakan dalam sebuah penelitian adalah regresi yang tidak memiliki autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

### Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini model regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh *green intellectual capital index* dan pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi. Pengujian dilakukan dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir ( $\alpha$ ) adalah 5%. Persamaan regresi berganda dalam penelitian dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \beta_0 + \beta_1 \text{GIC} + \beta_2 \text{SD} + \beta_3 \text{TRANS} + \beta_4 (\text{GIC})(\text{TRANS}) + \beta_5 (\text{SD})(\text{TRANS}) + \varepsilon \\ \text{ROE} &= \beta_0 + \beta_1 \text{GIC} + \beta_2 \text{SD} + \beta_3 \text{TRANS} + \beta_4 (\text{GIC})(\text{TRANS}) + \beta_5 (\text{SD})(\text{TRANS}) + \varepsilon \\ \text{AWARD} &= \beta_0 + \beta_1 \text{GIC} + \beta_2 \text{SD} + \beta_3 \text{TRANS} + \beta_4 (\text{GIC})(\text{TRANS}) + \beta_5 (\text{SD})(\text{TRANS}) + \varepsilon \end{aligned}$$

Keterangan:

ROA	:	<i>Return on Asset</i>
ROE	:	<i>Return on Equity</i>
<i>Award</i>	:	Jumlah penghargaan dan sertifikasi yang dimiliki oleh perusahaan
$\beta_0$	:	Konstanta
GIC	:	<i>Green Intellectual Capital Index</i>
SD	:	Pengungkapan Keberlanjutan
TRANS	:	Transparansi
GICXTRANS	:	Interaksi antara variabel <i>Green Intellectual Capital Index</i> dengan Transparansi
SDXTRANS	:	Interaksi antara variabel Laporan Keberlanjutan dengan Transparansi
$\varepsilon$	:	Error

**Uji Koefisien Korelasi (Uji R)**

Pengujian terhadap koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur hubungan antar dua variabel dan menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2016). Hasil dari pengujian ini terletak di antara nilai korelasi 0 sampai 1 dimana apabila hasil yang dihasilkan semakin mendekati angka 0 maka menunjukkan tidak memiliki hubungan antar variabel independen dan dependen. Apabila semakin mendekati angka 1 maka hubungan variabel independen dan dependen memiliki hubungan yang sempurna.

**Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R<sup>2</sup>)**

Analisis adjusted R<sup>2</sup> bertujuan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi (Ghozali, 2016). Nilai adjusted R<sup>2</sup> mampu untuk menjelaskan variabel-variabel independen tambahan secara teoritis yang dapat dimasukkan ke dalam model penelitian sehingga dikatakan lebih baik digunakan daripada pengukuran menggunakan R<sup>2</sup>.

**Uji F**

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model penelitian mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Nilai signifikansi yang digunakan adalah 5%. Bila hasil yang diperoleh signifikan ( $\geq 0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa model regresi yang diuji dan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini variabel independennya tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen sehingga tidak layak digunakan dalam suatu penelitian. Sebaliknya, apabila hasil yang diperoleh tidak signifikan ( $< 0,05$ ) maka model regresi yang digunakan oleh peneliti memiliki pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependennya sehingga model regresi tersebut layak digunakan dalam penelitian.

**Uji t**

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif – ROA**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROA	211	0,0000	0,2963	0,094376	0,0611809
GIC	211	0,4762	0,9524	0,622659	0,1304013
SD	211	0,1471	0,8750	0,289518	0,0988839
TRANS	211	0,4651	0,8605	0,745619	0,0616587

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif - ROE**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROE	213	0,0000	0,5071	0,176997	0,1103452
GIC	213	0,4762	0,9524	0,626872	0,1305433
SD	213	0,1471	0,8750	0,290355	0,0989382



Pengaruh *Green Intellectual Capital Index* dan Pengungkapan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan dengan Transparansi sebagai Variabel Moderasi

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
TRANS	213	0,4651	0,8605	0,745619	0,0614590

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

**Tabel 4**  
**Statistik Deskriptif - Award**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Award	213	1	34	3*	7,543
GIC	213	0,4762	0,9524	0,616515	0,1306409
SD	213	0,1471	0,8750	0,286061	0,0955387
TRANS	213	0,4651	0,8372	0,741465	0,0623793

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

\*Nilai Modus

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas Data Residual**

	N	<i>Unstandardized Residual (Asymp. Sig. (2-tailed))</i>	Kesimpulan
ROA	211	0,158	Data berdistribusi normal
ROE	213	0,437	Data berdistribusi normal
Award	188	0,079	Data berdistribusi normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas - ROA**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
GIC	0,002	429,834	Terjadi Multikolinearitas
SD	0,002	460,357	Terjadi Multikolinearitas
GICXTRANS	0,002	561,079	Terjadi Multikolinearitas
SDXTRANS	0,002	525,504	Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas - ROE**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
GIC	0,002	415,553	Terjadi Multikolinearitas
SD	0,002	455,424	Terjadi Multikolinearitas
GICXTRANS	0,002	540,549	Terjadi Multikolinearitas
SDXTRANS	0,002	519,950	Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas - Award**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
GIC	0,003	371,617	Terjadi Multikolinearitas
SD	0,002	454,012	Terjadi Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
GICXTRANS	0,005	500,793	Terjadi Multikolinearitas
SDXTRANS	0,002	525,729	Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Variabel	Durbin Watson	Kesimpulan
ROA	2,232	Tidak terjadi autokorelasi
ROE	2,183	Tidak terjadi autokorelasi
<i>Award</i>	1,824	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas - ROA**

Variabel	Nilai Sig.	Kesimpulan
GIC	0,156	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
SD	0,624	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
GICXTRANS	0,158	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
SDXTRANS	0,661	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, variabel dependen ares\_1

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas - ROE**

Variabel	Nilai Sig.	Kesimpulan
GIC	0,294	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
SD	0,363	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
GICXTRANS	0,253	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
SDXTRANS	0,390	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, variabel dependen ares\_1

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas - Award**

Variabel	Nilai Sig.	Kesimpulan
GIC	0,161	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
SD	0,014	Terjadi Heteroskedastisitas
GICXTRANS	0,191	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
SDXTRANS	0,012	Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, variabel dependen ares\_1

**Tabel 13**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Variabel	R	Adjusted R Square
ROA	0,237	0,033
ROE	0,232	0,031
<i>Award</i>	0,669	0,432

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Pengaruh *Green Intellectual Capital Index* dan Pengungkapan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan dengan Transparansi sebagai Variabel Moderasi

**Tabel 14**  
**Hasil Uji F**

	<b>F</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>
ROA	2,433	0,036	Model Fit
ROE	2,348	0,042	Model Fit
<i>Award</i>	29,457	0,000	Model Fit

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Regresi Berganda - ROA**

<b>Variabel</b>	<b>β</b>	<b>t</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>Sig. (1-tailed)</b>	<b>Kesimpulan</b>
(Constant)	-0,589	-1,871	0,063	0,031	
GIC	1,957	2,965	0,003	0,001	H <sub>1a</sub> diterima
SD	-2,221	-2,466	0,014	0,007	H <sub>3a</sub> ditolak
GICXTRANS	-2,579	-2,956	0,003	0,001	H <sub>5a</sub> ditolak
SDXTRANS	2,922	2,430	0,016	0,008	H <sub>7a</sub> diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

$$\text{ROA} = -0,589 + 1,957\text{GIC} - 2,221\text{SD} - 2,579\text{GICXTRANS} + 2,922\text{SDXTRANS}$$

**Tabel 16**  
**Hasil Uji Regresi Berganda - ROE**

<b>Variabel</b>	<b>β</b>	<b>t</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>Sig. (1-tailed)</b>	<b>Kesimpulan</b>
(Constant)	-1,683	-3,019	0,003	0,001	
GIC	3,055	2,622	0,009	0,004	H <sub>1b</sub> diterima
SD	0,146	0,091	0,928	0,464	H <sub>3b</sub> ditolak
GICXTRANS	-4,086	-2,645	0,009	0,004	H <sub>5b</sub> ditolak
SDXTRANS	-0,180	-0,083	0,934	0,467	H <sub>7b</sub> ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

$$\text{ROE} = -1,683 + 3,055\text{GIC} + 0,146\text{SD} - 4,086\text{GICXTRANS} - 0,180\text{SDXTRANS}$$

**Tabel 17**  
**Hasil Uji Regresi Berganda - Award**

<b>Variabel</b>	<b>β</b>	<b>t</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>Sig. (1-tailed)</b>	<b>Kesimpulan</b>
(Constant)	51,078	1,713	0,088	0,044	
GIC	87,739	1,430	0,154	0,077	H <sub>2</sub> ditolak
SD	-	-4,047	0,000	0,000	H <sub>4</sub> ditolak
	375,220				
GICXTRANS	-85,432	-1,056	0,292	0,146	H <sub>6</sub> ditolak
SDXTRANS	531,093	4,268	0,000	0,000	H <sub>8</sub> diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

$$\text{Award} = 51,078 + 87,739\text{GIC} - 375,220\text{SD} - 85,432\text{GICXTRANS} + 531,093\text{SDXTRANS}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Green Intellectual Capital Index Dan Kinerja Keuangan Perusahaan***

Berdasarkan hasil uji statistik diatas menunjukkan bahwa *green intellectual capital index* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Green intellectual capital index* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena adanya peran penting dari sistem *green management* yang dilakukan oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (ROA). Perusahaan harus mampu mengelolanya dengan memperhatikan lingkungan juga sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimata para stakeholders. Dengan memperhatikan lingkungan berarti perusahaan sudah mampu melihat selangkah di depan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan untuk proses bisnis perusahaan pasti memerlukan dukungan dari lingkungan.

### ***Green Intellectual Capital Index Dan Kinerja Non Keuangan Perusahaan (Award)***

Berdasarkan hasil uji statistik diatas menunjukkan bahwa *green intellectual capital index* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja non keuangan perusahaan (*Award*). *Green intellectual capital index* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja non keuangan perusahaan (*Award*) karena mungkin terjadi kesalahan dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan telah menyadari akan pentingnya peduli terhadap lingkungan demi kehidupan yang berkelanjutan. Setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan dipastikan memiliki dampak yang dapat dinilai oleh para pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan adanya inisiatif untuk mengelola *intellectual capital* yang dimiliki dengan memperhatikan lingkungan, maka dapat meningkatkan kinerja non keuangan dengan dinilai dari seluruh aktivitas yang telah dilakukan atau produk/jasa atau proses bisnis yang dilakukan yang dapat meraih penghargaan di bidangnya ataupun diakui oleh beberapa lembaga yang terkait.

### ***Pengungkapan Keberlanjutan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan***

Berdasarkan hasil uji statistik diatas menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena kemungkinan besar pengaruh pengungkapan keberlanjutan ini dinilai secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti setiap peningkatan pengeluaran perusahaan untuk pengungkapan keberlanjutan yang tidak diikuti dengan perubahan rasio keuangan lain dari suatu perusahaan menyebabkan investor menilai bahwa peningkatan pengeluaran untuk pengungkapan keberlanjutan merupakan suatu pemborosan sumber daya perusahaan sehingga semakin meningkat pengungkapan keberlanjutan akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

### ***Pengungkapan Keberlanjutan Dan Kinerja Non Keuangan Perusahaan (Award)***

Berdasarkan hasil uji statistik diatas menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja non keuangan perusahaan (*Award*). Hal ini menunjukkan bahwa dengan kurang memperhatikan konsep keberlanjutan dalam menentukan strategi bisnis perusahaan, maka dalam meningkatkan kinerja non keuangan perusahaan harus melakukan pengorbanan lebih ekstra, seperti: biaya untuk melakukan aktivitas sosial dan lingkungan. Hal ini dapat menarik minat investor yang menilai bahwa peningkatan pengeluaran untuk pengungkapan

Pengaruh *Green Intellectual Capital Index* dan Pengungkapan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan dengan Transparansi sebagai Variabel Moderasi

keberlanjutan dapat menjadi mendukung perusahaan dalam memperoleh penghargaan (*award*).

#### **Pengaruh Transparansi Memperkuat Pengaruh *Green Intellectual Capital Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji statistik diatas menunjukkan bahwa transparansi tidak mampu memperkuat pengaruh positif *green intellectual capital index* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena kurangnya penerapan *good corporate governance* secara transparansi dalam mengelola kinerja keuangan perusahaan khususnya bagian aset dan ekuitas dalam menghasilkan laba usaha. Kepedulian terhadap lingkungan salah satu concern yang saat ini sedang diterapkan oleh perusahaan.

#### **Pengaruh Transparansi Memperkuat Pengaruh *Green Intellectual Capital Index* Terhadap Kinerja Non Keuangan Perusahaan (*Award*)**

Berdasarkan hasil uji statistik diatas menunjukkan bahwa transparansi tidak mampu memperkuat pengaruh positif *green intellectual capital index* terhadap kinerja non keuangan perusahaan (*Award*). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang memperhatikan kolaborasi *green management*, pengelolaan sumber daya dan mengungkapkan semua informasi terkait kinerja perusahaan secara transparansi, sehingga dalam meraih kinerja non keuangan perusahaan dibutuhkan usaha yang lebih ekstra lagi.

#### **Pengaruh Transparansi Memperkuat Pengaruh Pengungkapan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji statistik diatas menunjukkan bahwa transparansi mampu memperkuat pengaruh positif pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Semakin banyak pengungkapan keberlanjutan yang dilakukan secara transparan maka dapat meningkatkan tingkat kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal ini diharapkan akan mendapatkan banyak minat dari investor untuk berinvestasi. Sejalan dengan teori agen yang menyatakan bahwa dengan pengungkapan informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholder* maka akan mengurangi terjadinya informasi yang asimetri. Sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan bahwa transparansi tidak mampu memperkuat pengaruh pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE) karena semakin banyak pengungkapan keberlanjutan yang dilakukan secara transparan maka dapat menurunkan tingkat kinerja keuangan perusahaan (ROE). Hal ini dapat menurunkan modal yang dimiliki oleh perusahaan yang dimana perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup besar dalam melakukan pengungkapan keberlanjutan dengan mengadakan berbagai aktivitas yang terkait.

#### **Pengaruh Transparansi Memperkuat Pengaruh Pengungkapan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Non Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji statistik diatas menunjukkan bahwa transparansi mampu memperkuat pengaruh positif pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja non keuangan perusahaan (*Award*). Hal ini menunjukkan bahwa dengan memperhatikan konsep keberlanjutan dalam menentukan strategi bisnis perusahaan dan mengungkapkan semua informasi terkait kinerja perusahaan secara transparansi, maka dapat meningkatkan kinerja non keuangan perusahaan dengan meraih banyak penghargaan.

Adanya strategi bisnis perusahaan untuk hidup keberlanjutan merupakan salah satu keputusan yang baik.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil pengujian statistik dan analisa penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh *green intellectual capital index* dan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2017, maka diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian adalah *green intellectual capital index* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan transparansi mampu memperkuat pengaruh positif pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan (ROA) dan kinerja non keuangan perusahaan. Sedangkan, pengungkapan keberlanjutan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan, transparansi tidak mampu memperkuat pengaruh positif *green intellectual capital index* terhadap kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan, dan transparansi tidak mampu memperkuat pengaruh positif pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).

### **Keterbatasan**

Dalam melakukan penelitian ini penulis menyadari bahwa dalam proses hingga hasil penelitian ini masih adanya kekurangan, sehingga menyebabkan penelitian ini menjadi kurang sempurna. Hal tersebut bukan lain karena adanya keterbatasan yang muncul dalam penelitian, seperti:

1. Peneliti tidak mengungkapkan keseluruhan aspek dari *ASEAN Corporate Governance Scorecard* hanya aspek *disclosure and transparency* dan aspek tersebut hanya mewakili 25% dari keseluruhan aspek *ASEAN Corporate Governance Scorecard* sehingga belum mewakili keseluruhan dari *ASEAN Corporate Governance Scorecard*. Perusahaan manufaktur di Indonesia secara keseluruhan belum ada yang mengungkapkan aspek *disclosure and transparency* dengan skor sempurna.
2. Masih terdapat unsur subjektifitas dalam melakukan pengukuran indeks *green intellectual capital*, pengungkapan keberlanjutan, dan pengungkapan *good corporate governance* sehingga belum mewakili seluruh gambaran perusahaan di Indonesia.
3. Masih ada beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia yang belum menerbitkan laporan tahunan sehingga ada beberapa perusahaan manufaktur yang tidak dapat dijadikan sampel penelitian.

### **Saran**

1. Menambahkan aspek selain *disclosure and transparency* dari *ASEAN Corporate Governance Scorecard* sehingga mampu mewakili mekanisme *good corporate governance* suatu perusahaan di Indonesia.
2. Mengembangkan variabel-variabel yang dapat diteliti dalam memprediksi kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan tidak hanya menggunakan variabel yang pengukurannya menggunakan indeks.

3. Mengembangkan variabel moderasi dengan meneliti variabel lain yang mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan dengan variabel rasio keuangan.
4. Peneliti selanjutnya agar tetap terus melakukan improvisasi atas penelitian mengenai kinerja non keuangan karena topik ini dapat menjadi tolak ukur dan memberikan informasi reputasi perusahaan yang berguna bagi para pemangku kepentingan dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I Made Pradana, Sidharta Utama, dan Hilda Rossieta, 2018. Transparency of local government in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*. 2443-4175.
- Anthony, Robert N., and Vijay Govindarajan, 2012. *Management Control System* 11<sup>th</sup> edition. Jakarta: Salemba Empat.
- Chairunissa, Citra dan Raden Rosiyana Dewi, 2015. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Penilaian Pasar dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Volume 2 Nomor 2, Hal. 87-102 diunduh dari [www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id](http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id)
- Chen, Y., 2008. The Positive Effect of Green Intellectual Capital on Competitive Advantages of Firms. *Journal of Business Ethics*. Vol. 77, pp. 271-286.
- Chen, Ping Chuan and Shiu Wan Hung, 2014. Collaborative green innovation in emerging countries: a social capital perspective. *International Journal of Operations & Production Management*. Vol. 34 No.3.
- Cortez, Enrique Claver, Maria Dolores Lopez Gamero, Jose Fransisco Molina Azorin and Patrocinio Del Carmen Zaragoza Saez, 2007. Intellectual and environmental capital. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 1, pp. 171-182.
- Firmansyah, Amrie, 2017. Pengaruh Green Intellectual Capital dan Manajemen Lingkungan Organisasi terhadap Green Organizational Identity dan Dampaknya terhadap Green Competitive Advantage. *Jurnal Substansi*. Volume 1 Nomor 1.
- Freeman, R. Edward and David L. Reed, 1983. Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*. Vol. XXV, No. 3.
- Galamba, Kirsten Ramskov and Susanne Balslev Nielsen, 2016. Towards sustainable public FM: collective building of capabilities. *Facilities*. Vol. 34 No. 3/4, pp. 177-195.
- Ghozali, Imam, 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative Standards 2016. <https://www.globalreporting.org>
- Gray, B, D Owen and K Maunders, 1998. Corporate Social Reporting: Emerging Trends in Accountability and Social Contract. *Accounting Building and Accountability Journal*. Vol. 1, pp.6-20.
- Gujarati, Damodar and Dawn C Porter, 2013. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, buku 1, edisi lima. Jakarta: Salemba Empat.
- Iswandika, Ryandi, Murtanto, dan Emma Sipayung. Pengaruh Kinerja Keuangan, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas*

- Trisakti*. Volume. 1 Nomor. 2, Hal. 1-18 diunduh dari [www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id](http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id)
- Komite Nasional Kebijakan Governance, 2008. Pedoman Umum Good Public Governance Indonesia. <http://www.baepam.go.id>
- Lindawati, Ang Swat Lin dan Marsella Eka Puspita, 2015. Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam peningkatan kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 6. No. 1. Hal 157-174.
- Manisa, Dea Eka dan F. Defung, 2017. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Forum Ekonomi*. Volume 19 (2).
- Masruri, M. Anwar dan Vinola Herawaty, 2017. The Effect of Corporate Governance to Real Earnings Management with Audit Quality as a Moderating Variable Empirical Study on Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*. Volume 4 Nomor 1, Hal. 1-20 diunduh dari [www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id](http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id)
- Munawir, S, 2016. Analisis Informasi Keuangan. Liberty, Yogyakarta.
- Natalia, Ria dan Josua Tarigan, 2014. Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi Profitability Ratio. *Business Accounting Review*. Vol. 2 No. 1.
- Nazaruddin, Ietje, 2007. Pengukuran Kinerja Non Finansial Suatu Cara Meningkatkan 'Value' Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol. 1 No. 1 hal: 32-40.
- Nor, Norhasimah Md, Norhabibi Aishah Shaiful Bahari, Nor Amiera Adnan, Sheh Muhammad Qamarul Ariffin Sheh Kamal, and Inaliah Mohd Ali, 2016. The Effects of Environmental Disclosure on Financial Performance in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*. 35, 117-126.
- NR, Erinos and Rahmawati, 2017. Green Intellectual Capital and Financial Performance of Corporate Manufacture In Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*. Volume 6 Issue 2 PP 75-81.
- OECD Principles of Corporate Governance, 2004. <http://www.oecd.org>
- Omar, Muhammad Khalil, Yasmazida Mohd Yusoff, and Maliza Delima Kamarul Zaman, 2017. The Role of Green Intellectual Capital on Business Sustainability. *World Applied Sciences Journal*. 35 (12): 2558-2563.
- Pohan, Citra Dirawati dan Susi Dwimulyani, 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*. Volume 4 Nomor 1, Hal. 37-54 diunduh dari [www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id](http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id)
- Rafid, Abdul Gaffar, Hotman Tohir Pohan, dan Ice Nasyrah Noor, 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Volume 4, Nomor 2, Hal. 121-136 diunduh dari [www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id](http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id)
- Salim, Nabil dan Hexana Sri Lastanti, 2018. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Volume 5 Nomor 2, Hal. 147-162 diunduh dari [www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id](http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id)
- Scott, William R, 2015. Financial Accounting Theory 7<sup>th</sup> edition. Pearson Canada Inc.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie, 2016. Research Methods for Business: A Skill-Building Approach 7<sup>th</sup> edition. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.



Pengaruh *Green Intellectual Capital Index* dan Pengungkapan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan dengan Transparansi sebagai Variabel Moderasi

- Sergius, Rafaela Pertiwi dan Etty M. Nasser, 2016. Analisis Corporate Financial Performance, Corporate Governance, dan CSR Performance di Sektor Pariwisata dan Multimedia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*. Volume 3 Nomor 1, Hal. 1-20 diunduh dari [www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id](http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id)
- Stede, Wim A. Van der, Chee W. Chow, and Thomas W. Lin, 2006. Strategy, Choice of Performance Measures, and Performance. *Behavioral Research in Accounting*. Volume 18, pp. 185-205.
- Subramanyam, K. R. 2014. *Financial Statement Analysis 11th edition*. McGraw-Hill Education.
- Sumedrea, Silvia, 2013. Intellectual Capital and Firm Performance: A Dynamic Relationship in Crisis Time. *Procedia Economics and Finance*. Volume 6 Hal. 137-144.
- Susanto, Yohanes Kurniawan dan Josua Tarigan, 2013. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Business Accounting Review*. Volume 1.
- Todericiu, Ramona and Alexandra Stanit, 2015. Intellectual Capital – The Key for Sustainable Competitive Advantage for the SME's Sector. *Procedia Economics and Finance*. 27, 676-681.
- Undang-Undang No. 40 Pasal 74 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Wibowo, Imam dan Sekar Akrom Faradiza, 2014. Dampak Pengungkapan Sustainability report terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan. *SNA 17 Mataram, Lombok*. Universitas Mataram.

